

**GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN  
MENGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma III Kesehatan Gigi**



**Disusun oleh**

**GREGORIUS LALO**

**PO5303204220523**

**KEMENKES POLTEKKES KUPANG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI TAHUN 2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN  
MENGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI**

Disusun Oleh :

Gregorius Lalo

PO5303204220523

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah:

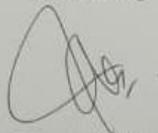
Hari : Senin

Tanggal : 30 Juni 2025

Waktu : 13.00

Mengetahui

Pembimbing



Applonia Leu Obi,SKM.MDSc

NIP.196809101991022001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KARYA TULIS ILMIAH**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN**  
**MENGGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI**

Diajukan oleh :

Gregorius Lalo

PO5303204220523

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji:

Hari :

Tanggal :

Waktu :

Penguji I



Mery N. Pay, S.Kp.G., MDSc

NIP. 197505159970322001

Penguji II

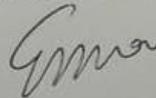


Applonia Leu Obi, SKM, MDSc

NIP. 196809101991022001

Mengesahkan

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Drg. Emma Krisyudhanti., MDSc

NIP. 197303092000122001

### PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gregorius Lalo

Nim : PO5303204220523

Jurusan : Kesehatan Gigi

Institusi : KEMENKES POLTEKKES KUPANG

Menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma atau kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 30 Juni 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Gregorius Lalo  
NIM : PO5303204220523

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur panjatkan kehadirant Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahamat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN MENGGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI” dengan baik. Proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Irfan, SKM, M. Kes. Selaku Direktur Politeknik Kemenkes Kupang
2. Drg.Emma Krisyudhanti, MDSsc. Selaku Kepala Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Applonia Leu Obi, SKM MDSsc. Selaku Pembimbingan Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Mery N. Pay, S.Kp.G., MDSsc. Sebagai dosen penguji 5 Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji serta memberi saran dan masukan kepada saya.

5. Para Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang yang telah memberikan ilmu dan materi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
6. Orang tua saya Bapak Benediktus Umbu Rada Dan Ibu Marlina Madi Meti Serta Kakak Roswita Inda Lestari Rada Dan Adik Saya Maria Serlina Rada, Adelbertus Rada dan kawan-kawan yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa bagi penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan tulisan ini. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kupang, Juni 2025

Penulis

## BIODATA PENULIS



- Nama : GREGORIUS LALO
- Tempat Tanggal Lahir : Malata 24 Januari 2004
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Kristen Protestan
- Riwayat Pendidikan :
1. Tamat SD Masehi Wee Baru Tahun 2015
  2. Tamat SMP Negeri 1 Tana Righu Tahun 2019
  3. Tamat SMA Negeri 1 Tana Righu Tahun .2022
  4. Sejak Tahun 2022 Kuliah Di Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut .....	5
2.2 Metode Penyuluhan .....	15
2.3 Kerangka Konsep .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Variabel Penelitian .....	24
3.5 Defenisi Operasional .....	24
3.6 Jenis Pengumpulan Data.....	25
3.7 Jalannya Penelitian .....	25
3.8 Analisis Data.....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>33</b>

## **GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN MENGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI**

Gregorius Lalo<sup>1</sup>, Applonia Leu Obi<sup>2</sup>, Mery N. Pay,<sup>3</sup>

(Email: [gregoriuslalo@gmail.com](mailto:gregoriuslalo@gmail.com))

### **INTISARI**

**Latar belakang:** Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi yang benar adalah melalui penggunaan media edukatif yang menarik dan interaktif, seperti pantom gigi. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui status pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui status pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak. **Metode:** eksperimen semu dan populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas III dan IV sedangkan cara pengambilan sampel adalah total sampling sebanyak 35 siswa/i dengan variabel penelitian bebas adalah gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi, dan variabel terikat adalah penyuluhan menggunakan media pantom gigi. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan media pantom gigi termasuk kriteria sedang 25 orang (71,42%) sedangkan sesudah diberikan penyuluhan dengan media pantom gigi pengetahuan siswa-siswi meningkat dengan kriteria baik sebanyak 32 orang (91,43%), kriteria sedang hanya 3 orang (8,57%). **Kesimpulan:** setelah penyuluhan menggunakan pantom gigi siswa SD negeri tulun menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kriteria baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama tentang cara sikat gigi yang baik dan benar, penggunaan pantom sebagai metode penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman tentang teknik menyikat gigi yang tepat.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Menyikat Gigi, Media Pantom Gigi, Anak SD

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu Kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Wilis dan Keumala 2023).

Data Kesehatan Dasar Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar masalah gigi dan mulut yaitu karies/sakit gigi dimana sekitar 45,3%, dan sebagian besar masalah mulut yaitu gingiva peradangan atau abses sekitar 14%.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Oleh karena itu seseorang harus memiliki pengetahuan dan kebiasaan yang baik tentang cara merawat kesehatan gigi dan mulut. Jika seseorang tidak tahu, maka kemungkinan

akan salah dalam merawat gigi dan mulutnya. Anak-anak dengan kelompok usia 9-10 tahun merupakan kelompok umur yang rentan terhadap masalah kebersihan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dimulai sejak usia dini. (Herawati, 2022).

peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak dapat dilakukan dengan metode penyuluhan dengan demonstrasi menggunakan pantom gigi, tentang cara menyikat gigi. Hal ini merupakan cara yang baik dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak.

pantom gigi termasuk ke dalam alat peraga benda tiruan. Pantom gigi manusia berfungsi untuk latihan demonstrasi perlindungan mulut dan pengajaran secara klinis relatif. Model rahang gigi terdiri dari gusi, gigi, lidah, dan langit-langit. Alat ini menunjukkan bentuk gigi dan cara membersihkan rongga mulut dan perlindungan mulut. (Mansyur, 2024)

Dari hasil penelitian (Purnama dkk. 2020) bahwa penerapan melalui demonstrasi dengan media phantom gigi lebih efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara

menyikat gigi yang benar. bahwa penerapan melalui demonstrasi dengan media phantomgigi lebih efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilalukan penelitian dengan judul ‘Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Murid SDN Tulun menggunakan Media Pantom Gigi’. Hasil survey awal diperoleh dari SD Tulun, Baumata Barat Kecamatan Taebenu, Kota Kupang, pengambilan data pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan jumlah 90 siswa, diantaranya dari kelas 1-V yang mengalami karies gigi susu sebanyak 324 gigi berkaries sedangkan karies gigi permanent sebanyak 127gigi berkaries Kebiasaan anak – anak sehabis makan makanan ringan jarang berkumur – kumur. Kebiasaan menyukai makanan dan minuman yang manis sehingga berisiko terjadinya karies gigi. Sekolah tersebut sudah pernah di berikan penyuluhan oleh dosen maupun mahasiswa dari Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang dalam kegiatan pengabdian masyarakat hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dari anak dan informasi pencegahan kerusakan gigi dan kebersihan gigi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Tulun dengan metode penyuluhan menggunakan media pantom gigi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN Tulun

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sebelum penyuluhan menggunakan pantom gigi.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, sesudah penyuluhan menggunakan pantom gigi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **2.1.3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang. Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Murid SDN Tulun Menggunakan Media Pantom Gigi Kecamatan Taebenu

### **2.1.3. Bagi Responden**

Untuk memberikan wawasan dan informasi sehingga responden dapat memahami masalah dan meningkatkan kesadaran terhadap masalah tersebut.

### **2.1.3. Bagi Institusi Pendidikan**

- a) Memberikan masukan kepada institusi untuk menyusun program edukasi kesehatan gigi, seperti pengenalan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar.
- b) Mendorong sekolah untuk bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam mengadakan penyuluhan rutin tentang kesehatan gigi bagi siswa dan orang tua.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan biasanya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimulainya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang baik mampu mempengaruhi perilaku kesehatan individu dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Nuriyah dkk., 2022)

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Mulut merupakan suatu tempat yang sangat ideal bagi perkembangan bakteri. Bila tidak dibersihkan dengan sempurna, sisa makanan yang terselip bersama bakteri akan bertambah banyak dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan film tipis, lengket dan tidak berwarna. Jika tidak disingkirkan dengan melakukan penyikatan gigi, akhirnya akan menghancurkan email gigi dan akhirnya menyebabkan gigi berlubang (Herawati dkk., 2022).

Upaya kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan,

kurangnya kesadaran tentang pentingnya merawat kesehatan gigi mengakibatkan produktivitas menurun karena pengaruh sakit yang dirasakan (Maramis and Ratuela, 2022).

Upaya dalam pembinaan kesehatan gigi sekolah merupakan peran serta orang tua dalam mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dimana dengan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak karena pengetahuan orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi keadaan kesehatan gigi bagi anaknya. Oleh karena itu setiap individu perlu untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara kebiasaan hidup sehat. (Pay dkk., 2021)

Kesehatan gigi dan mulut dapat berpengaruh terhadap keadaan gigi dan mulut, reaksi atau respons seseorang yang belum terbuka terhadap rangsangan atau objek disebut sikap, perilaku kesehatan merupakan reaksi dasar individu terhadap rangsangan atau objek yang terkait antara sehat dan sakit serta penyakit ( Anang dan Robbihi, 2021)

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang akan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun dkk ., 2016).

## **2.2 Karies Gigi**

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi

pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi (Kurniawati dkk., 2024)

Masalah karies gigi pada anak usia pra sekolah cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan anak (Afrinis dkk., 2020)

#### 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi:

##### a. Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi amat sulit ditentukan. Namun, keadaan tulang rahang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan presentase karies yang semakin meningkat atau menurun. (Pipit dkk., 2020)

##### b. Jenis Kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn-Turkeheim karies gigi pada

wanita lebih tinggi dibanding dengan pria

c. Usia

Sejalan dengan bertambahnya usia seseorang, jumlah karies gigi akan bertambah.

Karies terjadi ketika proses remineralisasi menjadi lebih lambat dibandingkan proses demineralisasi, serta, adanya kehilangan mineral. Hal ini dapat dicegah dengan menghilangkan makanan manis dan menghilangkan plak

## 2. Proses Terjadinya Karies

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan Streptokokus mulut yang secara kolektif disebut Streptokokus mutans. Karies gigi merupakan proses multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan salivasebagai host, bakteri di dalam rongga mulut, serta makanan yang mudah difermentasikan. Diantara berbagai faktor tersebut, saliva menjadi salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap keparahan karies gigi. Saliva mempengaruhi proses terjadinya karies karena saliva selalu membasahi gigi geligi sehingga mempengaruhi lingkungan dalam rongga mulut. Derajat Keasaman (pH) saliva merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam karies gigi, kelainan periodontal, dan penyakit lain di rongga mulut (Hardika, 2018)

### **2.3 Plak**

Plak gigi merupakan kumpulan mikroorganisme berada pada permukaan gigi dalam bentuk biofilm yang dapat mempengaruhi sistem rongga mulut. Plak gigi merupakan lapisan tipis yang tidak berwarna, sehingga tidak dapat dilihat dengan mata. Oleh karena itu, proses pembersihan gigi harus dilakukan sebaik mungkin, dan harus membersihkan seluruh permukaan gigi. Meski demikian, ada kalanya masih ada daerah yang sulit dijangkau oleh pembersih gigi sehingga plak tetap ada di daerah tersebut dan terus menumpuk hingga akhirnya akan menimbulkan karies. (Betriks seyfana 2018)

Plak diklasifikasikan menjadi plak supragingiva dan plak subgingiva. Plak supragingival terletak di atas dento-gingival-junction dan biasa ditemukan pada sepertiga permukaan mahkota, area interproksimal, pit dan fissure. Plak subgingival terletak di bawah dento-gingival-junction dan biasa ditemukan di antara gigi dan sulkus gingiva. Sebanyak 70-80% dari plak gigi adalah bakteri dan matriks ekstraseluler, dan sisanya adalah matriks intraseluler. Proses pembentukan plak terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap pembentukan lapisan acquired pellicle, sementara tahap kedua merupakan tahap proliferasi bakteri dan tahap ketiga merupakan tahap pematangan plak (Setianingtyas dkk., 2018)

### **2.4 Makanan yang Menyehatkan Gigi**

Makanan yang baik untuk kesehatan gigi adalah buah dan sayuran segar yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan air dapat melancarkan pembersihan sendiri pada gigi, sehingga luas permukaan plak dan debris dapat dikurangi dan pada

akhirnya karies gigi dapat dicegah. Buah-buah-buahan segar seperti bengkoang, pir, semangka serta sayuran seperti caisim dan wortel dapat merangsang fungsi pengunyahan dan meningkatkan sekresi saliva. Mengunyah makanan berserat seperti (Sipayung dkk., 2018)

Makanan paling baik untuk kesehatan gigi adalah buah-buahan yang segar, sayuran dan produk susu karena tingginya nutrisi, karena makanan-makanan tersebut sangat bermanfaat mendukung kesehatan gigi anak. Anak-anak diberikan pengetahuan mengenai manfaat makanan sehat bagi kesehatan gigi, seperti kandungan kalsium dalam susu yang membantu memperkuat enamel gigi. Serta makan-makanan yang berserat dan berair yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan yang membantu pencuci mulut yang membuat mulut mandiri dalam membersihkan diri (self cleansing) dan merangsang air liur dimana dapat membantu membersihkan plak gigi akibat bakteri dan sisa makanan (Rosmalia dkk., 2024)

## **2.5 Makanan yang Merusak Gigi**

Anak-anak usia sekolah dasar biasanya mengonsumsi makanan kariogenik yang mengandung sukrosa lebih dari 3 kali sehari. Peningkatan frekuensi konsumsi makanan kariogenik ini akan menyebabkan keberadaan pH yang rendah di dalam mulut dipertahankan sehingga terjadi peningkatan karies gigi (Armilda dkk., 2017).

Masalah yang muncul pada gigi bukan hanya karena kebiasaan menyikat gigi yang salah, tetapi bisa juga karena makanan dan minuman yang kita konsumsi. Makanan manis adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi. Sifat makanan manis adalah banyak mengandung karbohidrat,

lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya penyakit karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga pH rongga mulut menurun sampai dengan 4,5. Pada keadaan demikian maka struktur email gigi akan terlarut. Pengulangan konsumsi karbohidrat yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut (Nurhaeni, 2020)

## **2.6 Metode Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan proses pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan secara sistematis ditujukan agar mau, mampu dan berswadaya dalam memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan. Dengan kata lain, penyuluhan merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, sikap, kebiasaan dan keterampilan dengan membantu, mempengaruhi dan memotivasi sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pada hakekatnya penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi. Proses yang dialami mereka yang disuluh sejak mengetahui, memahami, mentaati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata, adalah suatu proses komunikasi (Avesina dkk.,2018).

Penyuluhan sebagai proses perubahan pengetahuan dan sikap yang menuntut persiapan dan pengetahuan yang memadai bagi penyuluh maupun sasarannya. Metode penyuluhan juga dapat dipakai pada sasaran dengan pendidikan rendah

maupun tinggi, dan waktu penyuluhan dilakukan sasaran bisa berpartisipasi secara aktif dan memberikan umpan balik terhadap materi penyuluhan yang diberikan.(Ramadhanti dkk.,2019). Metode penyuluhan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai yaitu penyuluhan perseorangan (individu), penyuluhan kelompok, dan penyuluhan massa yang dalam penelitian ini penulis masukkan sebagai penyuluhan keliling langsung terjun ke masyarakat(Ramadhanti dkk, 2019) .

Metode yang digunakan dalam penyuluhan yaitu sokratik. Sokratik yaitu penyuluhan dilakukan dengan dua arah. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan penyuluh menyampaikan materi dengan demonstrasi. Demonstrasi dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan secara lisan, gambar-gambar, dan ilustrasi. Metode ini dilakukan dengan menjelaskan suatu prosedur secara visual, sehingga mudah dipahami dan anak-anak dapat mencoba pengetahuan tersebut (Erika dkk, 2022)

## **2.7 Media pembelajaran**

Penyuluh harus memiliki bakat dasar tertentu untuk menjelaskan ide-ide yang terkandung dalam bahan ajar. Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan dalam sejumlah kompetensi dasar mengajar, termasuk menggunakan media dan teknologi pendidikan. menggunakan media di dalam penyuluhan untuk memotivasi peserta binaan, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, dan melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran dengan semangat dan Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Siregar dkk.,

2023).

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. (Aggraini dkk., 2022)

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajar dalam menguasai materi pembelajaran. Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli tentang media pembelajaran dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi untuk menyampaikan isi atau materi yang ingin disampaikan oleh pengajar, sehingga informasi/ilmu tersebut dapat dipahami oleh pembelajar. (Ritonga dkk., 2018).

## **2.8 Sarana Media Pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. ((Eni, 2021).

Media adalah semua bentuk alat yang bisa menjadikan anak terdorong belajar

selama proses belajar mengajar dan penyajian pesan dari materi terhadap anak Media Pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses perkuliahan. Terdapat beragam cara penyampaian media pembelajaran seperti foto, slide, film, grafik serta pembelajaran dengan mempergunakan komputer. Media pembelajaran yang menggunakan media interaktif sangat berfungsi untuk penyaluran, penyimpanan dan pemrosesan informasi sehingga proses pembelajaran akan menjadi efisien, efektif dan komunikatif (Pratama, 2022).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang membawa pengaruh pada bidang pendidikan salah satunya dalam bidang penggunaan alat bantu, dan sarana pembelajaran yang berbed yang di gunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk alat bantu penyalur yang digunakan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik (Insani dkk., 2023).

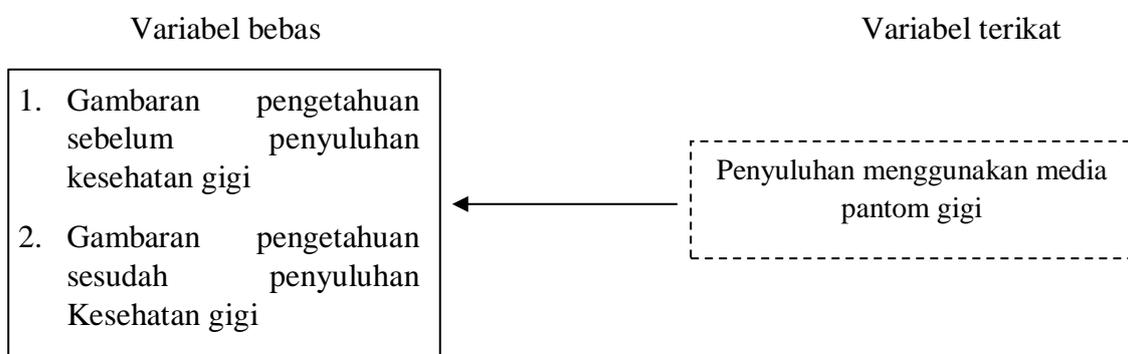
#### a. Pantom gigi

Penggunaan media yang sesuai dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa, memudahkan pemahaman materi, dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan gigi salah satunya berupa phantom gigi. Phantom gigi merupakan model rahang yang termasuk ke dalam alat peraga tiruan. Fungsinya adalah untuk melakukan latihan demonstrasi mengenai

perawatan mulut serta memberikan pengajaran klinis yang relatif nyata. Phantom gigi terdiri dari tiruan gusi, gigi, dan langit-langit, dan digunakan untuk menunjukkan bentuk gigi serta teknik membersihkan rongga mulut. Phantom gigi adalah media semi konkrit, mirip dengan benda nyatanya, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana susunan gigi yang ada. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti, sehingga skor indeks plak menurun setelah diberikan penyuluhan menggunakan model phantom gigi.(Influence dkk., 2024).

Penerapan melalui demonstrasi dengan media phantom gigi lebih efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar(Feriaty dkk., 2021).

## 2.9 Kerangka Konsep



 : Variabel yang diteliti

 : Variabel tidak diteliti

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi ekperimen*) dengan rancangan *one grup pre-post test design* tanpa kelompok control sebagai pembandingan. Kelompok eksperimen dilihat pre test sebelum

diberikan perlakuan dan post test setelah diberikan perlakuan, dimana metode ini akan menggambarkan upaya peningkatan status pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Tulun dengan metode penyuluhan media flipchart dan demonstrasi pantom gigi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

#### a. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di SDN Tulun Baumata Barat Kabupaten Kupang.

#### b. Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2025

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Murid SDN Tulun kelas III dan IV sebanyak 35 siswa

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini murid kelas III dan IV dengan jumlah sebanyak 35 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

### **3.4. Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah tingkat pengetahuan murid SDN cara menyikat gigi

#### 2. Variabel bebas

Variabel bebas adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan demonstrasi pantom gigi

### 3.5. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur
1	Gambaran pengetahuan murid SDN tentang kesehatan gigi dan mulut	Pemahaman responden tentang cara menyikat gigi sebelum dan sesudah	Kuesioner	Pertanyaan berjumlah 15 nomor yang berisi tentang pengetahuan kesehatan gigi. Pengukurannya dengan mengisi pilihan pernyataan ya dan tidak, jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban salah di beri nilai 0 Kriteria: Baik: $\geq 80-100\%$ Sedang: $60-79\%$ Kurang: $\leq 60\%$
2.	Media pantom gigi	Alat bantu peraga pada saat penelitian		Pertanyaan berjumlah 15 nomor yang berisi tentang pengetahuan kesehatan gigi. Pengukurannya dengan mengisi pilihan pernyataan ya dan tidak, jawaban benar di beri nilai 1 dan jawaban salah di beri nilai 0. Kriteria: Baik: $\geq 80-100\%$ Sedang: $60-79\%$ Kurang: $\leq 60\%$

### 3.6. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi yang didalamnya mencakup materi tentang karies gigi, cara menyikat gigi dan makanan yang menyehatkan gigi

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari biodata daftar hadir siswa/siswi di SD

### **3.7. Jalannya Penelitian**

#### 1. Persiapan

- a. Penentuan lokasi dan waktu penelitian
- b. Pembuatan proposal
- c. Membuat alat ukur penelitian (Kuesioner)
- d. Pengajuan surat permohonan izin mengambil data awal kepada sekolah dengan membawa surat rekomendasi dari Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Kupang
- e. Pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah dari Dinas Kesehatan ke Pintu 1

#### 2. Pelaksanaan

- a. Hari pertama (I)
  - 1) Menjelaskan maksud tujuan penelitian
  - 2) Membagikan kuesioner kepada responden tanpa di beri penyuluhan terlebih dahulu(Sebelum)
- b. Hari ke dua (II):

- 1) Peneliti melakukan penyuluhan berkaitan dengan kesehatan gigi dengan menggunakan media flipchart dan demonstrasi phantom gigi

c. Hari ketiga (III)

- 1) Selanjutnya peneliti membagikan lembar kuesioner (Sesudah) setelah mendapatkan penyuluhan

- 2) Dokumentasi

- 3) Melakukan pengolahan data

### **3.8. Analisis data**

Setelah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dikumpulkan kemudian akan dianalisa secara deskriptif untuk manengetahui upaya peningkatan status pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Tulun dengan menggunakan pantom gigi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juni - 23 Juni Tahun 2025 pada siswa siswi kelas III dan IV SDN Tulun Kabupaten Kupang. Alat pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner dan penyuluhan menggunakan pantom gigi. Sehingga pengambilan data awal pada siswa – siswi dikumpulkan dalam kelas. untuk diberikan pre test sebelum di berikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Selanjuya akan diberikan penyuluhan dan evaluasi ulang pada siswa-siswi kelas III dan IV. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar sebelum dan sesudah Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Umur dan jenis kelamin**

**Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur dan jenis kelamin**

<b>Kategori</b>	<b>n</b>	<b>Persentasi</b>
Umur		
9	14	40%
10	15	42,86%
11	6	17,14%
Jenis kelamin	N	Prosentase
Laki-laki	21	60%
Perempuan	14	40%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa umur pada siswa- siswi kelas III-IV SDN Tulun antara umur 9-11 tahun sebanyak 9 tahun (40%),10 tahun 42,86%

dan 11 tahun (17,14%). Mayoritas siswa berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yakni 21 orang (60%) di bandingkan dengan perempuan hanya 14 orang (40%).

## 2. Deskripsi Variabel Peneliti Frekuensi Pengetahuan sebelum Penyuluhan Dengan media Pantom Gigi

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum Penyuluhan Dengan media Pantom Gigi**  
**a. Distribusi Frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan**

Pengetahuan Menyikat Gigi		
Kriteria	N	Prosentase
Baik	3	8,58
Sedang	25	71,42
Kurang	7	20
Total	35	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dengan media pantom gigi di peroleh kriteria baik 3 orang ( 8,58%), kriteria sedang 25 orang( 71,42%) dan kurang 7 orang (20 %.)

## b. Deskripsi Frekuensi Pengetahuan sesudah Penyuluhan Dengan media Pantom Gigi

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan sesudah Penyuluhan Dengan media Pantom Gigi**

Pengetahuan Menyikat Gigi		
Kriteria	N	Persentasi
Baik	32	91,43
Sedang	3	8,57
Kurang	0	0
Total	35	

Tabel di atas menunjukkan bahwa post test diberikan penyuluhan dengan media pantom gigi diperoleh kriteria Baik 32 orang (91,43%) dan kriteria sedang 3 orang (8,57%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Dengan Media Pantom Gigi**

Kesehatan gigi dan mulut pada anak menjadi masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan. Pentingnya praktik membersihkan gigi dan mulut yang baik dapat disampaikan melalui pendidikan kesehatan tentang keterampilan menyikat gigi dan mulut melalui metode demonstrasi dengan media phantom, agar anak mudah menangkap dan memahami informasi tersebut. (Sari and Fedri, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.4 pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan dengan pantom gigi menunjukkan hasil siswa-siswi kelas III dan IV memiliki pengetahuan sedang sebanyak 25 orang (71,42%). Sebelum di berikan penyuluhan anak-anak masih banyak yang belum memahami tentang pertanyaan yang kurang di pahami oleh siswa - siswi pada saat pengisian soal kuesioner. Namun setelah dijelaskan cara pengisian kuesioner sehingga siswa siswi dapat dengan mudah mengerjakan soal tersebut. Mengapa anak-anak belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut karena:

1. Kurangnya pendidikan kesehatan gigi di sekolah: Mungkin sekolah tidak memberikan pendidikan kesehatan gigi yang memadai, sehingga

siswa-siswi tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Kurangnya informasi dari orang tua: Orang tua mungkin tidak memberikan informasi yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak, sehingga anak-anak tidak memiliki pengetahuan yang memadai.

3. Kurangnya pengalaman langsung: Siswa-siswi mungkin tidak memiliki pengalaman langsung tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi: Siswa-siswi mungkin tidak menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik ini.

Hasil dari penelitian (MU'Azizah, 2019), menyatakan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar mempunyai pengetahuan kriteria sedang sebanyak 26 responden (56,5%). Pengetahuan sedang yang dimiliki oleh siswa-siswa dikarenakan kurangnya edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Menurut penelitian (Alfiannor dkk., 2018), menyatakan pengetahuan menggosok gigi siswa-siswi termasuk kriteria sedang sebanyak 17 orang (53,1%), hal tersebut disebabkan karena sumber informasi yang rendah akan

cara perawatan gigi dan mulut terlebih akan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Penelitian yang dilakukan (Natsir, 2020), menyatakan bahwa hasil pengetahuan siswa-siswi pre test lebih rendah dibandingkan hasil Sesudah dimana diperoleh pengetahuan pre test sebanyak 17 orang (56,7%) dan hasil Sesudah sebanyak 28 orang (93,3%).

## 2. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Pantom Gigi

Media penyuluhan yang akan digunakan adalah media pantom gigi. Pantom gigi termasuk kedalam alat peraga benda tiruan. Pantom gigi manusia berfungsi untuk latihan demonstrasi perlindungan mulut dan pengajaran klinis secara relatif, pantom suatu media yang tepat untuk membantu responden dalam mempelajari informasi baru yang bisa meningkatkan pengetahuan (Utami and Almuji, 2024). Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media pantom gigi, siswa siswi semakin memahami akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Sebagian besar masih ada yang mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal merupakan salah satu faktor kesadaran. Sepenuhnya tergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan, dan kesehatan mulutnya, hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa pengawasan dari siapapun (Raisah dkk., 2023).

Menyikat gigi merupakan cara umum yang dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada gigi. Efektifitas menyikat gigi selain tergantung kepada frekuensi dan cara menyikat gigi juga tergantung dengan waktu menyikat gigi yang baik dan benar (Imran dkk., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 4.5.tentang pengetahuan post test penyuluhan dengan pantom gigi menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas III dan IV memiliki pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 32 orang ( 91,43%). kriteria sedang hanya 3 orang( 8,57% ).Setelah di berikan pots tets anak-anak sudah memahami tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sehingga mereka mudah mengisi kuesioner yang di berikan.

1. Kurangnya perhatian saat penyuluhan: Mungkin 3 orang siswa-siswi tersebut tidak memperhatikan dengan baik saat penyuluhan dengan pantom gigi, sehingga mereka tidak memahami materi yang disampaikan.
2. Kemampuan belajar yang berbeda: Setiap siswa-siswi memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, dan mungkin beberapa siswa-siswi memerlukan metode pembelajaran yang berbeda untuk memahami materi.
3. Kurangnya motivasi: Mungkin siswa-siswi tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga mereka tidak memahami materi dengan baik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2019), menyatakan bahwa hasil pengetahuan siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan akan cara menyikat gigi yang baik dan benar diperoleh hasil peningkatan pengetahuan baik yaitu pre test sebanyak 0 orang (0%) dan Sesudah penyuluhan diperoleh peningkatan pengetahuan sehingga termasuk kriteria baik sebanyak 25 orang (83,3%).

Penelitian (Sumadewi dkk., 2023), menyatakan bahwa pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar diperoleh hasil pengetahuan yang meningkat. Pengetahuan yang meningkat atau menjadi baik pada siswa-siswi dikarenakan penangkapan materi penyuluhan yang baik dan mampu memahami materi yang diberikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada anak SDN Tulun dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum Penyuluhan Siswa SD Negeri Tulun memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang terbatas pada kriteria sedang, terutama tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, Setelah Penyuluhan menggunakan Pantom Siswa SD Negeri Tulun menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kriteria baik tentang kesehatan gigi dan mulut, terutama tentang cara sikat gigi yang baik dan benar. Penggunaan phantom sebagai metode penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik sikat gigi yang tepat.

#### **B. Saran**

1. Menambahkan penjelasan tentang pentingnya pengetahuan kesehatan gigi: "Pengetahuan kesehatan gigi yang baik sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak."
2. Menambahkan saran untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi: "Guru dan orang tua dapat menggunakan metode penyuluhan yang efektif seperti pantom untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa."

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, Dwiyani., Yossi Srianita., & Azi Matur Rahmi. (2022), 'Penyuluhan Model , Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, pp. 8513–8518  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5219/4363>
- Armilda, Dela., Dudi Aripin., & Inne Suherna Sasmita. (2017), 'Pola makan makanan kariogenik dan non kariogenik serta pengalaman karies anak usia 11-12 tahun di SDN Cikawari Kabupaten Bandung', *Padjadjaran J Dent Res Student*. Oktober, 1(2), pp. 127–134.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/view/22125/19854>
- Avessina, Mohammad jibriel., Septi Amelinda Kustari., & zahra Anisa. (2018), 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Penyuluhan', *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3). Available at: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i3.189>.  
<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/189/166>
- Ahlanafila., Siti Patonah., & Fitria Miftakhul Jannah. (2024), 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Chart untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV Sekolah Dasar', 5, pp. 403–411.  
<https://www.journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/600/496>
- Alfiannor, Muhammad Doni., Evy Marlinda., & Sugian Noor. (2018), Gambaran pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi yang benar pada siswa SDN Sungai Tiung 3 Cempaka. *Jurnal Forum Kesehatan*, 1–8.  
<https://e-journal.polkesraya.ac.id/index.php/jfk/article/view/33/14>
- Dewi, Shinta., Lilis Suryani., Ali Harokan. (2020), 'Konsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur)', *media kesehatan gigi*, 19(2), pp. 33–36.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/28192/20488>
- Eni, N., (2021), 'Hubungan Mengonsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur)', *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), pp. 33–36.  
<https://scholar.archive.org/work/h4egl6cnv5cqrku5c7o3qt5ltm/access/wayback/https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/download/1944/1288>
- Erika, Erika., Nur Asni Arti., & Rahma Fridayana Fitri. (2022), 'Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui program penyuluhan sokratik-demonstrasi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, pp. 80–89.  
<https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/article/view/248/192>

Fedri, Muhammad., Indah Purnama sari. (2022), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di Sdn 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*, 2(1), 8–15.

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ/article/view/106/75>

Hardika, Bangun Dwi. (2018), ‘hubungan pengetahuan dan sikap anak kelas v terhadap terjadinya karies gigi di sd negeri 131 Palembang’, jurnal kesehatan saelmakers perdana, 1, pp. 111–115.

<https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/185/178>

Herawati, Asri., dkk. (2022), ‘Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022’, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 01(04), pp. 111–118.

<https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/66/32>

Insani, M. (2023) ‘Pelatihan Aplikasi Canva Sebagai Upaya Menciptakan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan’, Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(3), pp. 290–294. Available at: <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n3.1334>.

<https://jurnalbuguh.unila.ac.id/index.php/buguh/article/view/1334/143>

Imran, Herry. (2018), Pengetahuan Tentang Menyikat Gigidan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4), 4.

<https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf9405/9405>

Khasanah, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun., Af Suryaning Ati Mz., & Rizka Novi Irmaningrum. (2022), ‘Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar’, Jurnal Jendela Pendidikan, 2(01), pp. 125–130.

<https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/141/54>

Kurniawati, Heny., Kurnia Erma Puri., & Abdul Aziz. (2024), ‘Aksi Nyata Sehatkan Gigi Dan Mulut Masyarakat Guna Mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030 di SDN 1 Sandik Lombok Barat’, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan ipa, 7(1), pp. 2023–2025.

<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/8449/5388>

Maramis, J.L. and Ratuela, J.E. (2022) ‘berkumur dengan seduhan daun cengkih (*syzygium aromaticum*) terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar’, *jdht Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), pp. 31–35. Available at: <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.420>.

<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG/article/view/420/181>

- Marimbun, Betrix E., Christy N Mintjelungan., & Damajanty H C Pangemanan. (2016), 'Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi pada penyandang tunanetra', e-GIGI, 4(2), pp. 0–5. Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13924>.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/13924/13498>
- Nuriyah, Ega., Imam Sarwo Edi., & Siti Fitria Ulfah. (2022), 'Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar', Indonesian Journal of Health and Medical, 2(2), pp. 167–179.  
<https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/111/84>
- Pratama, M Iqbal Liayong. (2022), 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Sebagai Sarana Edukasi Kesiap-Siagaan Bencana Tsunami Pada Anak', Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), pp. 1600–1609.  
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/782/502>
- Pay, Mery Novaria., dkk. (2021), Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.357>  
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG/article/view/357/137>
- Putri, Winda Gusnizar., Megananda Hiranya Putri., & Tri Widyastuti. (2024), 'Pengaruh penyuluhan menggunakan model phantom gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 3', 6(2), pp. 148–152.  
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/2467/1294>
- Ramadhanti, Cynthia Ayu., Dea Amarilisa Adespin., & Hari Peni Julianti. (2019), 'Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita', Jurnal Kedokteran Diponegoro, 8(1), pp. 99–120.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/23304/21304>
- Rifai, Faisal. (2023), 'Penggunaan Media Flip Chart Pada Minat Belajar Siswa Kelas II Sangar Bimbingan Gombok Utara', journal of social science research, 3, pp. 1683–1691.  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3672/2636>
- Rosmalia, D. (2024) 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius dengan sasaran anak pra sekolah di Nagari Cingkaring , yaitu di taman kanak-kanak', jurnal pengabdian masyarakat cendikia jenius, 1, pp. 30–36  
<https://jurnal.kesehatan.cendikiajeniusind.id/index.php/pengabmaskes/article/view/40/24>
- Rizqi, Muhammad., Ahamad Faujianor., Hadma Yuliani. (2020), Journal GEEJ, 7(2), pp. 7–41.  
<https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/1702/1301>

- Sipayung, Tanindy M., Paulina N Gunawan., & Johanna a Khoman. (2018), 'Pengaruh Konsumsi Pir ( Pyrus ) terhadap Indeks Debris pada Siswa SD Garuda di Kota Manado', *jurnal e-gigi*, 6, pp. 0–5.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/19939/19535>
- Siregar, A.W. (2023) 'Keterampilan Penyuluh Dalam Membimbing Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Media Pembelajaran', ... *Penyuluh Agama ...*, (2986), pp. 12–23.  
<https://elettra.iakntarutung.ac.id/index.php/elettra/article/view/38/7>
- Sihombing, K. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Siswa-Siswi Kabupaten Langkat Sebelum Dansesudah Diberikan Penyuluhan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 13(3), 146–150.  
<https://ojs.poltekkes-medan.ac.id/panmed/article/view/581/418>
- Sumadewi, K. T., & Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1–7.  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162>  
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6162/4198>
- Talakua, Calvin., & Febiayu Aloatuan.(2021), 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah', *Biodik*, 7(01), pp. 95–101. Available at: <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.12228>.  
<https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/12228/10764>
- Utami, Juniarti., almujadi., & Dewi Risnawati. (2024), Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Phantom dan Power point untuk Meningkatkan Pengetahuan Pengguna Gigi Tiruan Cekat. *Journal of Oral Health Care*, 12(1), 14–22.  
<https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2378>  
<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/2378/1133>
- Wilis, Ratna., & Cut Ratna Keumala. (2023), 'Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut PHPM (Personal Hygiene Performance-Modified) pada murid sekolah dasar', *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(1), p. 107. Available at: <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1255>.  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/1255/495>
- Ziliwu, Dalifati. (2019), 'Pembelajaran Biologi Dengan Metode Flip Chart', *Jurnal*

Warta, 18(1), p. 8.

<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/348/341>

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

**KUESIONER**

**GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADAMURID SDN TULUN**

**MENGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI**

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Jika kita tidak menyikat gigi apakah gigi kita akan bersih?		
2	Apakah 1 sikat gigi bisa di pakai 3 orang?		
3	Apakah adik perlu ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali untuk memeriksa gigi?		
4	Apakah adik menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang ber flouride		
5	Apakah kamu tahu bentuk bulu sikat gigi yang baik		
6	Tujuan menyikat gigi untuk membersihkan sisa-sisa makanan		
7	Waktu menyikat gigi yang tepat adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur		
8	Sikat gigi yang baik adalah tangkai yang lurus dan bulu sikatnya halus		
9	Lama waktu yang tepat untuk menyikat gigi benar adalah 4-5 menit		
10	Gigi yang di pakai untuk mengunyah dengan gerakan naik turun dengan mulut terbuka		
11	Makanan yang mengandung air dan serat dapat menyehatkan gigi		
12	Makanan yang menyehatkan gigi kaya akan serat, protein, dan vitamin		
13	Menggunakan sikat gigi yang berbulu kasar dapat mencegah gusi bengkak		
14	Makanan manis dan lengket dapat menyehatkan gigi		
15	Menyikat gigi 1 kali sehari dapat menyehatkan gigi		

Lampiran 2. Sebelum Penyuluhan

NO	NAMA SISWA	KELAS	JK	UMUR	GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN MENGGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI SEBELUM															TOTAL	%	KRITERIA
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Alan +C5:C24susana man	3	L	9	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	67%	Sedang
2	alisa nathania saubaki	3	p	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	73%	Sedang
3	devita sarlota kasse	3	p	9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	60%	Sedang
4	degris everdianus tunliu	3	L	10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9	60%	Sedang
5	elon sanaunu	3	p	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9	60%	Sedang
6	fajar immanuel aome	3	L	9	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	40%	Kurang
7	farel zon bakuliu	3	L	9	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8	53%	Kurang
8	leona diandra neno	3	p	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9	60%	Sedang
9	marcolio tristan nifu	3	L	9	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	73%	Sedang
10	mendy kalael	3	p	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73%	Sedang
11	nana dully	3	p	9	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	8	53%	Kurang
12	nicki aome	3	L	10	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7	47%	Kurang
13	putra olla	3	L	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	9	60%	Sedang
14	reybrayan sakau	3	L	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	67%	Sedang
15	ricovaleryan mase	3	L	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	73%	Sedang
16	yudi risma sakau	3	p	10	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	53%	Kurang
17	delon alexander bait	3	L	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	11	73%	Sedang
18	Aalizza michela dully	4	p	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	73%	Sedang
19	adhitia putra wadu	4	L	11	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9	60%	Sedang
20	angelo ramos aome	4	L	10	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	67%	Sedang
21	aquila dully	4	p	11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	67%	Sedang
22	arki mateos nubatonis	4	L	11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	80%	Baik
23	arlen kornalla sanaunu	4	p	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	10	67%	Sedang
24	benny humau	4	L	10	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	6	40%	Kurang
25	Brayen kalael	4	L	10	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	47%	Kurang
26	calfin nifu	4	L	9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	9	60%	Sedang
27	destri sakau	4	p	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	80%	Baik
28	edward emanuel	4	L	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	67%	Sedang
29	hendosius sanaunu	4	L	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	9	60%	Sedang
30	inkun amtriran	4	P	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	60%	Sedang
31	jason boimau	4	L	10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	60%	Sedang
32	kenzo aome	4	L	11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	80%	Baik
33	mitanti kesmeta	4	P	11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	67%	Sedang
34	nelson otepa	4	L	11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	9	60%	Sedang
35	quenza weniga	4	P	10	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	9	60%	Sedang
TOTAL					2	4	27	31	29	32	34	32	30	23	28	32	10	7	9	330		

Lampiran 3. Sesudah penyuluhan

NO	NAMA SISWA	KELAS	JK	UMUR	GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MURID SDN TULUN MENGGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI SESUDAH															TOTAL	%	KRITERIA
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	Alan susana manunel	3	L	9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13	87%	Baik
2	alisa nathania saubaki	3	p	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
3	devita sarlota kasse	3	p	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	87%	Baik
4	dekris everdianus tunliu	3	L	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
5	elon sanaunu	3	p	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	11	73%	sedang
6	fajar imanuel aome	3	L	9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
7	farel zon bakuliu	3	L	9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	80%	Baik
8	leona diandra neno	3	p	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87%	Baik
9	marcolio tristan nifu	3	L	9	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11	73%	sedang
10	mendy kalael	3	p	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	87%	Baik
11	nana dully	3	p	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
12	nicki aome	3	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
13	putra olla	3	L	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
14	reybrayen sakau	3	L	9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
15	ricovaleryan mase	3	L	9	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12	80%	Baik
16	yudi risma sakau	3	p	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	93%	Baik
17	delon alexander bait	3	L	10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	73%	sedang
18	Aaliza michela dully	4	p	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	80%	Baik
19	adhitia putra wadu	4	L	11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	12	80%	Baik
20	angelo ramos aome	4	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
21	aquila dully	4	p	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
22	arki mateos nubatonis	4	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
23	arlen kornalla sanaunu	4	p	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
24	benny humau	4	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93%	Baik
25	Brayen kalael	4	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	80%	Baik
26	calfin nifu	4	L	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	87%	Baik
27	destri sakau	4	p	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	80%	Baik
28	edward emanuel	4	L	10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	80%	Baik
29	hendosius sanaunu	4	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	13	87%	Baik
30	inkun amtriran	4	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
31	jason boimau	4	L	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
32	kenzo aome	4	L	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
33	mitanti kesmeta	4	P	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
34	nelson otepa	4	L	11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
35	quenza weniga	4	P	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	100%	Baik
TOTAL					35	33	22	32	35	34	33	32	33	19	33	32	32	32	30	467		

## DOKUMENTASI





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;

Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



**KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) T.A. 2024/2025**

Nama Mahasiswa : Gregorius Lelo

NIM : 190305204220223

Judul : GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA MUKID  
SDN TULUN MENGGUNAKAN MEDIA DANTOM  
GIGI.

Pembimbing : Appolina Lau Obi, S.KM, M.D.S.

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
1	Selasa, 17-06-2025	konsep Masket faktor dari pindetor-Sun		berisi
2	Rabu, 18-06-2025	konsep partikelisasi		berisi
3	Kamis, 19-06-2025	konsep partikelisasi		berisi
4	Jumat, 20-06-2025	konsep partikelisasi		berisi
5	Sabtu, 21-06-2025	konsep partikelisasi		berisi
6	Senin, 24-06-2025	konsep partikelisasi		berisi
7	Rabu, 26-06-2025	konsep partikelisasi		lengkap
8				
9				
10				

Kupang, 26/6-2025  
Pembimbing

Appolina Lau Obi, S.KM, M.D.S.  
196809101991022001

Catatan:  
Minimal 7 kali bimbingan proposal



Kementerian Kesehatan

Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,  
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111  
(0380) 8800256  
<https://poltekkeskupang.ac.id>

## PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/> ; e-mail: [perpustakaanterpadu61@gmail.com](mailto:perpustakaanterpadu61@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Gregorius Lalo  
Nomor Induk Mahasiswa : PO5303204220523  
Dosen Pembimbing : Applonia Leu Obi, SKM, MDS  
Dosen Penguji : Mery N. Pay, S.Kp.G., MDS  
Jurusan : Program Studi DIII Kesehatan Gigi  
Judul Karya Ilmiah : **GAMBARAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI  
PADA MURID SDN TULUN MENGGUNAKAN MEDIA PANTOM GIGI**

Laporan Tugas Akhir yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **25,67%**. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 08 September 2025

Admin Strike Plagiarism

Mury Jermias Kale SST

NIP. 19850704201012100